Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 6 Nomor 4, Desember 2024
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

MENJAGA SANITASI LINGKUNGAN DAN PERAN MASYARAKAT DALAM MENURUNKAN JUMLAH STUNTING

Muhammad Alghifari Budiman*, Yahmin Setiawan, Yeti Nurhayati, Halimah Sa'diyah, Muhamad Randy Almunazat

Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Cipocok Jaya, Serang, Banten 42124, Indonesia

*alghifaribudimannersuniba@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan dicapai melalui beberapa aspek antaralain perikamanusiaan, manfaat, penghormatan akan hak dan kewajiban, perlindungan, keadilan gender, dan norma norma agama sehingga menimbulkan perilaku, dari sanalah status Kesehatan terlahir, masalah kesehatan yang jadi perhatian adalah permasalahan gizi. Faktor utama yang mempengaruhi stunting adalah buruknya asupan gizi 0 sampai 1000 hari pertama kehidupan. Asupan gizi yang tidak adekuat menjadi penyebab stunting, dan salahsatu penyebab asupan gizi menjadi tidak adekuat yakni sanitasi lingkungan yang kurang baik. Sanitasi lingkungan merupakan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan lain-lain. Maka dari itu perlu dilakukan Penyuluhan Kesehatan tentang Sanitasi Lingkungan Dan Peran Masyarakat Dalam Menurunkan Jumlah Stunting. Penyuluhan Kesehatan tentang Sanitasi Lingkungan Dan Peran Masyarakat Dalam Menurunkan Jumlah Stunting dilaksanakan dibawah Mahasiswa KKM Universitas bina bangsa yang bekerjasama dengan pihak desa. Yang melibatkan Ibu PKK dengan sasaran Ibu dengan balita 0-2 tahun sebangak 20 peserta. Kegiatan berjalan lancer tanpa hambatan berarti, peserta mengikuti dari dimulainya acara sampai selesai, dan pengetahuan peserta meningkat. Kesimpulan: Penyuluhan Kesehatan tentang Menjaga Sanitasi Lingkungan dan Peran Masyarakat dalam Menurunkan Jumlah Stunting, telah meningkatkan pengetahuan, kesadaran akan pentingnya menjaga sanitasi dan tahu peran dalam pemenuhan gizi balita, dengan harapan jangka panjangnya berdampak terhadap prevalensi stunting.

Kata kunci: menjaga sanitasi lingkungan; menurunkan jumlah stunting; pendidikan kesehatan; penyuluhan kesehatan; peran masyarakat; promosi kesehatan

ENVIRONMENTAL SANITATION AND THE ROLE OF SOCIETY IN REDUCING THE NUMBER OF STUNTS

ABSTRACT

Health is achieved through various aspects of humanity, benefits, respect for rights and obligations, protection, gender justice, and religious norms that lead to behavior, from where the health status is born, the health problems that become concern are nutritional issues. The main factors that affect stunting are poor nutritional intake 0 to 1000 days of life. Inadequate nutrition intake is the cause of stunting, and the only cause of nutritional insufficiency is poor sanitation of the environment. Environmental sanitation is the health status of an environment that includes housing, debris disposal, water supply and so on. Then it is necessary to make a health assessment on sanitation of the environment and the role of the community in reducing the number of stunts. Health Declaration on Sanitation of the Environment and the Role of the Society in Reducing the Number of Stunts is carried out under Students of KKM University building the nation in cooperation with the villages. Which involves the PKK mother with the target mother with a 0-2 year old, 20 participants. Unobstructed lancer activity means, participants follow from the beginning of

the event to the end, and the participants' knowledge increases. Conclusion: The Health Declaration on Maintaining Environmental Sanitation and the Role of the Community in Reducing the Number of Stunts, has increased knowledge, awareness of the importance ofining sanitation and knowing the role in nutritional fulfilment of the news, with long-term expectations of impact on the prevalence of stunts.

Keywords: health promotion; health education; health promotion; maintaining the sanitation of the environment; the role of the community; reducing the number of stunts

PENDAHULUAN

Kesehatan dicapai melalui beberapa aspek antaralain perikamanusiaan, manfaat, penghormatan akan hak dan kewajiban, perlindungan, keadilan gender, dan norma norma agama sehingga menimbulkan perilaku, dari sanalah status Kesehatan terlahir, masalah kesehatan yang jadi perhatian adalah permasalahan gizi. Stunting menjadi salahsatu permasalahan gizi global dan menjadi tanggungjawab pemerintah Indonesia. Kasus stunting di Indonesia terdata ditahun 2019 sebanyak 27,7 % dan 24,4% ditahun 2021 sedangkan di banten 24,5% (SSGI, 2021). Meskipun mengalami penurunan, upaya preventif terus diprogramkan oleh pemerintah agar angka kejadian stunting terkendali. Pemerintah Provinsi Banten juga berkomitmen dalam percepatan penurunan stunting ditunjukkan dengan Prevalensi Stunting yang dijadikan indikator daerah dan merupakan tematik pembangunan, sehingga penurunan stunting menjadi fokus dan prioritas pembangunan di Provinsi Banten. Pencegahan dan penurunan angka stunting di Indonesia bukan hanya urusan pemerintah semata, seluruh eleman bangsa harus terlibat dan berperan aktif dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia (Perpres, 2021).

Faktor utama yang mempengaruhi stunting adalah buruknya asupan gizi 0 sampai 1000 hari pertama kehidupan. Asupan gizi yang tidak adekuat menjadi penyebab stunting, dan salahsatu penyebab asupan gizi menjadi tidak adekuat yakni sanitasi lingkungan yang kurang baik. Sanitasi lingkungan merupakan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan lain-lain. Dalam studi telah menjelaskan adanya hubungan bermakna antara sanitasi lingkungan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada baduta (Rahayu & Darmawan, 2019). Sanitasi dan stunting ada kesinambungan yang saling berkaitan, yangmana jika sanitasi tidak terjaga membuat kesehatan balita menurun (sering sakit, sering terinveksi penyakit) sehingga mengganggu masa tumbuh kembang anak (Hasanah et al., 2021). Maka dari itu perlu dilakukan Penyuluhan Kesehatan tentang Sanitasi Lingkungan Dan Peran Masyarakat Dalam Menurunkan Jumlah Stunting. Sehingga setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan, pengetahuan peserta meningkat, kesadaran akan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan meningkat, dan sadar akan peran diri dalam menurunkan jumlah stunting, sehingga dapat terhindar dari perilaku cenderung beresiko dan berkontribusi dalam menurunkan jumlah stunting di Indonesia.

METODE

Persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan ini Mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa (UNIBA) melakukan koordinasi dengan desa dan melakukan pendataan terkait status Kesehatan dilingkungan desa Tegal maja. Dari hasil data diadapatkan temuan kasus stunting sejumlah 7 balita, selain itu letak geografis desa Tegal maja berada di dekat Sungai, yangmana rata-rata penduduk membuang limbah toilet langsung ke Sungai (tidak menggunakan resapan / *Septic tank*). Perilaku ini merupakan tindak pencemaran lingkungan (sanitasi tidak terjaga) dan termaksuk pada diagnosa keperawatan perilaku cenderung beresiko. Temuan tersebut di

diskusikan dengan hasil programkerja Penyuluhan Kesehatan tentang Sanitasi Lingkungan Dan Peran Masyarakat Dalam Menurunkan Jumlah Stunting.

Pelaksanaan dilakukan setelah memberi undangan satu minggu sebelum acara kepihak ibu PKK setempat, sasaran kegiatan ini yakni pada 20 ibu-ibu yang memiliki balita berusia 0-2 tahun. Kegiatan dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2024, mulainya proses administrasi kehadiran jam 08.00 sampai dengan jam 09.00. Kegiatan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan dan peran masyarakat dalam menurunkan jumlah stunting dimulai di jam 09.00 yang dibuka oleh pembawa acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari pihak desa dan pembimbing KKM. Penyampaian Materi menggunakan metode ceramah yang didalamnya membahas terkait apaitu sanitasi lingkungan, pentingnya menjaga sanitasi, dampak tidak terjaganya sanitasi, dan poin poin penting yang perlu dikendalikan dalam menjaga sanitasi lingkungan. Sedangkan materi Peran Masyarakat Dalam Menurunkan Jumlah Stunting didalamnya membahas Pengertian, Penyebab, Pencegahan, Penanganan Stunting, Peran Ayah, Ibu, Keluarga, dan Masyarakat dalam Menurunkan Jumlah Stunting. Media yang digunakan adalah powerpoint. Setelah pemaparan materi, maka dilaksanakan sesi tanya jawab dan *doorprize* bagi *audience* yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri. Evaluasi dilakukan setelah acara, dengan focus bahasan antaralain: ketepatan waktu acara, jumlah peserta yang hadir tidak kurang dari 80% jumlah undangan yang tersebar, ketersampaian materi diukur dari pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dapat terlaksana tepat waktu dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Seluruh peserta hadir sesuai dengan undangan dan tampak antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini menunjukan bahwa materi yang disampaikan cukup relevan dengan apa yang terjadi dan sedang dibutuhkan oleh peserta, selain itu peserta mengikuti acara dari pembukaan sampai akhir dan terjadi proses diskusi dua arah di pertengahan acara yakni sesi tanya jawab.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan Dapang dan Melakukan Administrasi Kehadiran

Peserta tampak mengerti dengan materi yang disampaikan, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengangkat tangan ketika diberi kesempatan untuk menjwab pertanyaan dari pemateri (pengatahuan meningkat). Dengan meningkatnya pengetahuan memungkinkan peserta mengalami perubahan perilaku sampai mampu menjaga sanitasi lingkungan, memperhatikan status gizi, dan berupaya dalam pemenuhan gizi. Dengan demikian tujuan dari penyuluhan Kesehatan tentang Menjaga Sanitasi Lingkungan dan Peran Masyarakat dalam Menurunkan Jumlah Stunting ini sudah, terlaksana sesuai dengan tujuan Pendidikan Kesehatan antaralain: peningkatan pengetahuan *knowledge*, perubahan sikap *attitude*, dan keterampilan / tingkah laku *practice*.

Pengetahuan yang tinggi dapat merubah sikap yang mana inipun sebagai Upaya pencegahan agar tidak ada lagi kejadian stunting sehingga berkontribusi dalam menurunkan angka prefalensi di Indonesia khususnya banten. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan penyuluhan Kesehatan mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap pencegahan stunting dan pengendalian perilaku, serta kejadian stunting (Soviyati et al., 2023).



Gambar 2. Pemateri Melakukan penyuluhan.



Gambar 3. Peserta Penyuluhan menjawab pertanyaan dan mendapat doorprise

SIMPULAN

Penyuluhan Kesehatan tentang Menjaga Sanitasi Lingkungan dan Peran Masyarakat dalam Menurunkan Jumlah Stunting, telah meningkatkan pengetahuan, kesadaran akan pentingnya menjaga sanitasi dan tahu peran dalam pemenuhan gizi balita, dengan harapan jangka panjangnya berdampak terhadap prevalensi stunting. Namun kekurangan dalam kegiatan ini adalah tidak terkontrolnya keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan penyuluhan Kesehatan, dikarenakan waktu terlalu pendek, sehingga saran untuk meningkatkan kegiatan ini adalah perlu dilakukan evaluasi keberhasilan dengan indikator perubahan perilaku, menurunnya prevalensi masalah gizi, sanitasi, dan stuntin. Selain itu perlu dilakukan kegiatan demonstrasi isi piringku (cara memasak & memilah lauk-pauk, sayuran, dan buah buahan) sebagai upaya mematangkan pengetahuan peserta tentang materi yang sudah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Lopa, A. F., Darmawansyih, D., & Helvian, F. A. (2022). Hubungan Pelaksanaan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Stunting. *UMI Medical Journal*, *7*(1), 26–36. https://doi.org/10.33096/umj.v7i1.143

Arring, O. D., & Winarti, E. (2024). Peran Sanitasi Sehat Dalam Pencegahan Stunting : Tinjauan Literatur Berdasarkan Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(1), 656–675. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25383/17910

Christine, C., Politon, F. V. M., & Hafid, F. (2022). Sanitasi rumah dan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *7*(2), 146. https://doi.org/10.30867/action.v7i2.536

Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA (STUDI LITERATUR). Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (JK3L), 02(2), 2021. http://jk3l.fkm.unand.ac.id/|

Keluarga, P., & Di, M. P. K. M. (2014). *Masyarakat Melalui Program*. *6*, 3062–3073.

Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *13*(2), 173–179.

Perpres. (2021). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. *Warta LPM*, *25*(3), 356–365. https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1031

Rahmah, S., & Ganing, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perbaikan Sarana Sanitasi Dalam Pencegahan Stunting di Lingkungan Kadolang Kelurahan Mamunyu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, *2*(1), 167–174. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM

Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, *VIII*(01), 44–59.

Raihani, N., Rahayuwati, L., Yani, D. I., Rakhmawati, W., & Witdiawat, W. (2023). Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Journal of Nursing Care*, *6*(1), 35–43.

Soamole, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sanitasi Lingkungan dan Peran petugas Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabatai Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2022 Relationshi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *4*(2), 57–66. https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/3267

Soraya, S., Ilham, I., & Hariyanto, H. (2022). Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, *5*(2), 98–114. https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21200

Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. Journal of Education and Health Promotion, 12(1), 227. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_276_23

SSGI. (2021). Buku Saku : Hasil Studi status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4899/1/Hasil%20SSGI%20Tahun%202021%20Tingkat%20Kabupaten_Kota.pdf

Sukmawati, Abidin, U. W., & Hasmia. (2021). Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan terhadap kejadian Stunting pada Balita di Desa Kurma. *Journal Peqguruang: Conference*

Series, *3*(2), 495–502.

Susanty, S. D., Fatma, F., & Fortuna, A. D. (2024). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Tahun 2023. *Human Care Journal*, *9*(1), 1–8.

Wahdaniyah, W., Nurpatwa Wilda Ningsi2, & Diesna Sari, D. S. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Kabupaten Majene. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 39–48. https://doi.org/10.35907/bgjk.v13i2.233

Widiyanto, A. F., & Wati, E. K. (2022). Faktor Sanitasi Rumah serta Hubungannya dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Banyumas. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, *3*(2), 72. https://doi.org/10.20961/agrihealth.v3i2.59547